



Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N Krenceng I

Encep Andriana¹, Asep Muhyidin², John pahamzah³, Muhamad Afrizal⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

Received: 02 Juni 2024

Revised: 09 Juni 2024

Accepted: 16 Juni 2024

This field trip method is a method used in presentation by bringing students to study the material outside the classroom (outdoor). Field trip activities can also utilize the surrounding environment as a learning resource, and can foster responses to students' creative stimulation, the information obtained by students will also become broader, more current and concrete, and students can also process or search for information themselves. . Research using a descriptive qualitative approach or what is usually referred to as qualitative research. The subjects in this research were class V teachers at SDN Krenceng I. Data collection in this descriptive qualitative research used observation, interviews and documentation methods. From the results of this research, it has been proven that SDN Krenceng I has implemented the field trip method in its learning by visiting educational places such as the Cikerai livestock villa where students are taught to learn outside the classroom with various things that students must pay attention to or observe.

Keywords: *Field Trip Method, Creative Thinking, IPAS*

(*) Corresponding Author: andriana1188@untirta.ac.id

How to Cite: Andriana, E., Muhyidin, A., pahamzah, J., & Afrizal, M. (2024). Penerapan Metode Karya Wisata untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N Krenceng I. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12512434>

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran memiliki suatu makna atau pengertian yang menjelaskan bahwa pada pembelajaran ini sebagai bentuk dalam proses yang telah memberikan aspek pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik, dimana peserta didik, pendidik, dan juga sumber belajar dalam proses pembelajaran ini saling memiliki keterhubungan dengan adanya interaksi satu dengan lainnya pada suatu lingkungan belajar (Yaumi dalam Hasanuddin, 2020: 218). Berdasarkan teori yang ada menurut M. Ngalim Purwanto (dalam Sutianah, 2022: 2) dalam hal ini belajar merupakan suatu proses dalam perubahan yang bersifat internal dan relatif serta mantap dalam hal tingkah laku dalam melalui latihan dan pengalaman yang telah menyangkut atas aspek dalam kepribadian, dan juga atas aspek fisik ataupun psikis.

Pengembangan mutu pendidikan merupakan suatu hal terkonsekuensi yang ada dalam kegiatan penyelenggaraan aspek pengetahuan dilembaga pendidikan. Pengembangan kualitas ini berasal dari sekolah yang dapat terlihat dari aspek suatu aktivitas belajar peserta didik. Pada kegiatan pembelajaran juga memiliki suatu kualitas yang unggul untuk memperlihatkan kompetensi dari setiap individu peserta didik dengan adanya berbagai macam jenis pembelajaran termasuk mata pelajaran



Ilmu pengetahuan sosial (IPS). Mata pelajaran IPS sangat menarik dan juga sangat membosankan dalam waktu yang bersamaan, dan salah satu hal yang dapat menjadi permasalahan yang dihadapi ketika pembelajaran IPS yaitu masyarakat dapat melihat tentang peserta didik yang malas untuk belajar. Dalam hal ini, permasalahan dapat dilihat berdasarkan peran guru yang belum bisa membangkitkan minat belajar pada peserta didik dan belum menerapkan metode pembelajaran efektif untuk menarik perhatian peserta didik. Akibatnya, mata pelajaran IPS menjadi semakin tidak nyaman dan kualitasnya menjadi rendah, serta hasil belajar peserta didik juga menjadi rendah. Salah satu metode yang dapat membuat peserta didik merasakan hal ketenangan dan kesenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan suatu metode karya wisata.

Penggunaan metode karyawisata ini dapat dikatakan bahwa dalam proses penggunaannya dapat memberikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengamati. Dalam hal ini peserta didik akan dapat mendengar, merasakan, melihat, dan melakukan suatu hal atau kegiatan dalam pembelajaran secara langsung. Sejalan dengan itu menurut Moeslichstoen (dalam Hayatun, 2021: 60) menjelaskan bahwa metode karyawisata ini semua indera dapat diaktifkan secara maksimal dalam pembelajarannya. Pada metode ini harus dapat digunakan dengan baik oleh para guru agar dapat membuat peserta didik merasakan ketenangan dan kesenangan pada proses kegiatan pembelajarannya. Dengan demikian, peserta didik akan mendapatkan dorongan dari dalam dirinya untuk kemudian dapat mengembangkan suatu aspek kreativitas. Dan mereka juga akan berusaha untuk dapat mencari sendiri terkait materi ajar yang telah ditentukan oleh guru. Pada metode karya wisata ini merupakan suatu cara yang digunakan dalam penyajiannya dengan membawa peserta didik untuk dapat mempelajari materi nya diluar kelas (*Outdoor*).

Kemampuan untuk berpikir kritis adalah salah satu dari kemampuan yang berada pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Adapun menurut (Preston dan Herman dalam Sapriya 15, 2009) telah menyatakan bahwa aspek yang terdapat pada keterampilan berpikir kritis dapat tercipta dikelas pada saat guru melihat peluang atas pemikiran-pemikiran yang berbeda-beda dari peserta didik. Sejalan dengan itu Sarwinda (dalam Sundari, 2020: 1) menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kreatif ini dapat membantu peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan dan sebagai upaya alternative yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang dalam hal ini perlu dikembangkan, serta keterampilan berpikir kreatif juga merupakan salah satu jenis keterampilan yang diperlukan pada abad 21.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru setelah adanya kurikulum 2013. Pada kurikulum merdeka ini masih terbilang baru bagi guru dan peserta didik, terkait dengan program pelaksanaan kurikulum merdeka masih terbilang banyak bagi peserta didik dan guru yang masih bingung dengan pengimplementasian kurikulum merdeka. Dengan adanya kurikulum merdeka ini, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabung menjadi satu kesatuan mata pelajaran. Oleh karenanya, guru harus mengetahui dan memahami bagaimana cara mengimplementasikan kurikulum merdeka di pada proses pembelajaran nya dalam lingkup satuan pendidikan sekolah dasar. Di kurikulum merdeka juga guru harus mampu untuk memahami proses dalam penilaian, membuat modul ajar dan komponen lainnya yang terdapat pada kurikulum merdeka

dengan kurikulum 2013 sangat lah berbeda dalam segala bentuk perangkat pelaksanaan pembelajarannya. Dengan adanya suatu kompetensi yang telah dimiliki oleh guru memerlukan suatu bentuk aspek dalam peningkatan dan dapat menambah pemahaman untuk bisa melangsungkan materi pembelajaran IPAS dengan cara inovatif dan kreatif dengan cara nya sendiri. Kemudian guru harus lebih persuasive karena dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat menjadi lebih semangat untuk melakukan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitaitaif deskriptif memiliki suatu pengertian bahwa metode ini digunakan pada penelitian yang tersusun sebagai suatu bentuk metode penelitian deskriptif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau yang biasa disebut sebagai qualitative research yang merupakan sebuah jenis dari salah satu penelitian yang dimana menghasilkan suatu penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan suatu prosedur tertentu secara statiska atau dapat juga dengan cara kualitatif yang lainnya. Kemudian menurut Strauss dan Corbin (dalam Nugrahani, 2014: 4-5), bahwa pada penelitian kualitatif ini merupakan suatu jenis penelitian yang dapat digunakan untuk meneliti suatu bentuk dari kehidupan yang ada pada masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional pada organisasi, gerakan sosial atau dengan suatu keterhubungan dalam bentuk kekerabatan.

Kemudian sejalan dengan itu, Kirk dan Miller (dalam Nugrahani, 2014: 8) menjelaskan bahwa penelitian dengan penelitian dengan metode kualitatif ini merupakan suatu tradisi yang ada dalam aspek ilmu pengetahuan sosial dengan cara fundamental tergantung kepada suatu aspek atas pengamatan manusia pada suatu kawasan tersendiri serta dengan memiliki suatu keterhubungan antara orang-orang disekitarnya dengan menggunakan bahasa dan peristilahan.

Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif karena penelitian ini menguraikan serta mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan dari metode karyawisata pada pembelajaran IPAS kelas V SDN Krenceng I. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Karya Wisata

a. Pengertian Karyawisata

Karyawisata yang terdapat dalam metode mengajar telah mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam artian secara umum. Karyawisata memiliki arti melakukan suatu kunjungan keluar kelas dalam rangka kegiatan pembelajaran (Sabri dalam Lasterini, 2021 : 61). Sejalan dengan itu menurut Winda Gunarti (dalam Lasterini, 2021 : 60) menjelaskan bahwa suatu metode pembelajaran dengan karya wisata ini merupakan jenis metode yang ada pada kegiatan pembelajaran dengan memiliki suatu tahapan atau cara yang telah disesuaikan secara langsung, diantaranya manusia, hewan, tumbuhan dan benda lain yang ada disekitarnya. Dengan melakukan suatu pengamatan secara langsung peserta

didik akan mendapatkan kesan yang sesuai dengan apa yang mereka lihat melalui pengamatannya. Metode ini dapat membantu peserta didik dalam memperoleh suatu kesempatan untuk melakukan observasi, memperoleh informasi dan mengkaji atas segala sesuatu secara langsung dengan membawa peserta didik melihat atau mengamati objek tertentu sebagai upaya dalam kegiatan pengayaan pembelajaran, pemberian pengalaman belajar yang cukup sulit untuk diperoleh dalam kelas, membangkitkan minat peserta didik dalam pembelajaran dan memperkaya program kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya.

Metode karyawisata dapat memungkinkan peserta didik untuk melihat suatu peristiwa yang ada didepannya secara langsung dan dalam hal ini akan dapat menambah pengalaman peserta didik. Pengalaman tersebut tidak akan mereka dapatkan ketika hanya belajar didalam kelas saja. Kehidupan yang ada diantara keempat dinding kelas sangatlah terbatas. Sementara itu ketika diluar kelas mereka telah dihadapkan dengan kehidupan yang sesungguhnya yang dapat mereka pelajari. Dalam hal ini, metode karyawisata merupakan suatu hal atau upaya yang digunakan untuk dapat mendekatkan diri peserta didik dengan kehidupan yang nyata dalam upaya menjadikan sumber belajar bagi peserta didik.

b. Tujuan Metode Karyawisata

Metode karyawisata memiliki suatu tujuan agar kelak peserta didik dapat membandingkan apa yang telah peserta didik pelajari sebelumnya didalam kelas secara teoritis dengan keadaan yang sesungguhnya dilapangan. Dengan melihat secara langsung objek yang akan dipelajari oleh peserta didik tidak hanya membayangkan objek saja, akan tetapi peserta didik dapat mempelajarinya juga dengan melakukan kegiatan mengamati secara langsung yang dimana memiliki tujuan agar dapat diterapkan oleh peserta didik pada kehidupan sehari-hari.

Metode karyawisata juga memiliki tujuan untuk dapat menghilangkan kebosanan peserta didik ketika belajar, karena dengan melakukan kunjungan berkaryawisata peserta didik dapat merasakan suasana baru dan mereka akan menjadi senang ketika pembelajaran sehingga akan mudah untuk dapat memahami materi yang diajarkan. Karyawisata juga memiliki tujuan yang lain dengan melakukan rekreasi yang stabil dalam pembelajaran. Dalam hal ini telah dimaksudkan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran dengan memiliki perasaan senang untuk dapat mengunjungi suatu tempat sebagai objek belajar.

c. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Karyawisata

❖ *Langkah I. Persiapan untuk Field Trip (Karyawisata)*

Pada tahapan ini, peneliti harus membuat suatu persiapan pertama dengan semua orang yang bertanggung jawab atas objek atau suatu tempat karyawisata yang akan dikunjungi. Peserta didik harus melakukan segala persiapan terkait karyawisata tersebut. Dari pada itu, peneliti juga telah merumuskan suatu tempat atau lokasi yang akan dikunjungi oleh peserta didik. Kemudian dengan hal tersebut, peneliti menjelaskan

mengenai data terkait lokasi yang akan menjadi tempat kunjungan bagi peserta didik dan guru-guru yang akan ikut ke tempat karyawisata. Guru dan peserta didik juga dapat mendengarkan dengan terkait petunjuk yang telah disampaikan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan terkait transportasi untuk ketempat tujuan dan menjelaskan terkait aturan selama melakukan observasi disana.

❖ Langkah II. Di tempat yang dikunjungi.

Selanjutnya peneliti memperkenalkan para pendamping *tour* ke peserta didik. Memberikan arahan kepada peserta didik untuk selalu berada disamping pendamping *tour* agar nantinya dapat mendengarkan dengan baik setiap penjelasan dari pendamping *tour*. Peserta didik dapat mengajukan beberapa pertanyaan kepada pendamping *tour* dan apabila jika ada penjelasan yang kurang jelas maka peserta didik bisa bertanya kembali kepada pendamping *tour* untuk mendapatkan informasi yang lengkap. Dalam hal ini peneliti memiliki tanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan kelompok *tour*.

❖ Langkah III. Melakukan Evaluasi

Pada tahapan evaluasi ini peneliti dan guru dapat mempersilahkan kelompok untuk dapat melaporkan apa yang telah mereka lihat dan dengar. Kemudian peneliti juga mempersilahkan anggota kelompok lainnya untuk dapat menganalisis dan menginterpretasi apa yang telah mereka lihat dan dengar, kemudian dapat merangkumnya menjadi suatu pengalaman kelompok itu sendiri. Peneliti juga menyarankan langkah-langkah tindak lanjut atau studi lanjutan.

2. Kemampuan Berpikir Kreatif

a. Pengertian berpikir kreatif

Berpikir memiliki suatu pengertian yang merupakan suatu kegiatan atas aspek mental yang telah dialami oleh seseorang apabila mereka dihadapkan pada suatu permasalahan atau situasi yang harus dipecahkan. Pada hakikatnya berpikir kreatif memiliki keterhubungan dengan adanya penemuan mengenai hal yang telah menghasilkan sesuatu yang baru dengan mengangkat sesuatu yang telah ada. Sejalan dengan itu, menurut Harriman (2017: 120), berpikir kreatif merupakan suatu pemikiran yang berusaha untuk dapat menciptakan gagasan yang baru. Kemudian berpikir kreatif juga merupakan suatu serangkaian proses, termasuk dalam memahami segala permasalahan, membuat tebakan dan hipotesis tentang suatu permasalahan, mencari jawaban, mengusulkan bukti, dan yang terakhir dapat melaporkan suatu hasil dari berbagai sumber.

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan untuk dapat menganalisis sesuatu berdasarkan data atau informasi untuk dapat menghasilkan suatu ide baru dalam upaya untuk memahami sesuatu.

b. *Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif*

Indikator dalam berpikir kreatif menurut Munandar (dalam Maulana: 2010) pada buku prosiding seminar nasional pendidikan dasar membedah anatomi kurikulum 2013 untuk dapat membangun masa depan pada bidang pendidikan yang lebih baik oleh Nurdinah Hanifah, J. Julia: 257) telah menyatakan bahwa berpikir kreatif dapat diukur secara langsung melalui beberapa indikator diantaranya;

1. Kelancaran, yaitu merupakan suatu kemampuan dari peserta didik dalam mengemukakan beberapa pendapat dalam suatu kegiatan pembelajaran.
2. Keluwesan, merupakan suatu aspek dari keterampilan berpikir yang berbeda dengan kebanyakan orang, memberi pertimbangan yang berbeda terhadap suatu situasi yang dihadapinya, dan pada aspek ini juga dapat mengubah arah berpikir peserta didik secara spontan.
3. Keaslian, merupakan suatu keterampilan yang ada pada peserta didik dalam melahirkan suatu ide baru yang terbilang sangat unik, kemudian membuat suatu kombinasi yang tidak lazim untuk menunjukkan diri, dan mencari suatu pendekatan baru untuk dapat menyelesaikan permasalahan dengan caranya sendiri.
4. Kerincian, merupakan suatu kemampuan pada peserta didik untuk dapat mengembangkan suatu gagasan yang diterimanya. Dalam hal ini juga peserta didik memiliki suatu keterampilan yang bisa memperinci suatu permasalahan dalam pembelajaran.

c. *Tahap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif*

Pada tahap berpikir kreatif ini memungkinkan peserta didik untuk dapat melihat berbagai suatu kemungkinan atas hal jawaban untuk dapat menyelesaikan permasalahan dari luar maupun pada proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Kemudian berpikir kreatif juga dapat memungkinkan untuk meningkatkan aspek yang ada terhadap kemampuan berpikir peserta didik. Sejalan dengan itu, Susanto Ahmad (2013: 115) mengemukakan bahwa proses atas kemampuan berpikir kreatif peserta didik akan muncul ketika adanya stimulus.

1. Stimulus

Untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik harus diperlukannya suatu stimulus atas pemikiran peserta didik dalam pembelajaran. Pada tahapan ini stimulus dapat didorong atau dimunculkan dengan adanya kesadaran terkait sebuah permasalahan yang ingin diselesaikan.

2. Eksplorasi

Peserta didik dibantu untuk dapat memperhatikan suatu alternative dalam pemilihan suatu keputusan. Kemudian sejalan dengan itu, untuk dapat melakukan keterampilan dalam berpikir kreatif juga peserta didik harus mampu untuk melakukan investigasi lanjutan.

3. Perencanaan

Setelah melakukan stimulus terhadap suatu permasalahan yang ada terkait pembelajaran, peserta didik melakukan suatu eksplorasi untuk dapat memecahkan permasalahan, dan tahap selanjutnya yaitu membuka berbagai macam rencana yang telah dibuat dan dapat mengambil suatu rencana terhadap beberapa rencana yang sesuai untuk menemukan suatu solusi.

4. Aktivitas

Proses kreatif juga dapat dimulai dengan menentukan suatu ide baru. Dengan kata lain, guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat menyadari terkait berpikirnya dalam membentuk aktivitas belajar atau dengan melaksanakan berbagai macam rencana yang lebih tepat untuk dapat diterapkan.

5. Review

Peserta didik juga dapat mengadakan suatu evaluasi terhadap hasil belajarnya guna meninjau kembali pekerjaan mereka ketika pembelajaran berlangsung. Guru melatih peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan berimajinasi mereka untuk mengevaluasi.

3. Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar

IPAS di sekolah dasar merupakan suatu program yang digunakan pada kurikulum merdeka ini untuk dapat mengembangkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut Karmila (2018: 105) telah mengemukakan bahwa pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah suatu mata pelajaran yang ada pada kurikulum pendidikan negara Indonesia, bahkan ditingkat sekolah dasar. IPAS merupakan suatu usaha manusia untuk dapat mengamati tujuan yang ada dengan cermat, memahami alam sekitar atau alam semesta dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan, dan dapat menjelaskan melalui aspek penalaran sampai pada kesimpulan. Sejalan dengan itu Yanti dkk (2020: 49) telah mengemukakan bahwa sains atau mata pelajaran IPAS sekolah dasar merupakan suatu ilmu yang mempelajari secara sistematis dan terorganisir, serta dapat diterima secara umum sebagai kumpulan atas hasil pengamatan dan percobaan secara terpadu atau terintegrasi.

Mata pelajaran IPA merupakan sebuah jenis mata pelajaran yang telah berisikan keseluruhan atas keseluruhan dari berbagai macam wawasa, realita, ide, dan hakikat (Syofyan & Halim, 2017). Sejalan dengan itu, pembelajaran sains ini merupakan suatu pembelajaran yang sangat menarik dan juga menyenangkan bagi peserta didik. Karena pada pembelajaran IPA ini telah memiliki hubungan dengan alam dan lingkungan yang ada di sekeliling kita. Kemudian pada proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar merupakan aspek interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini dapat mengarahkan kepada pembelajaran secara saintifik yang telah mengutamakan peran serta peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran yang sedang berlangsung merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, guru hanya memiliki tugas sebagai fasilitator dalam pembelajaran IPAS yang sedang berlangsung. Untuk dapat memaksimalkan

hasil dari pembelajaran IPAS, guru menggunakan berbagai macam strategi dan metode dalam pembelajaran untuk dapat mendukung serta meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas serta dapat memastikan hasil dari kegiatan pembelajaran IPAS disekolah dasar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, berdasarkan beberapa uraian diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa dalam mata pelajaran IPAS ini merupakan suatu jenis mata pelajaran yang sangat penting untuk dapat di ajarkan kepada peserta didik karena dengan adanya mata pelajaran IPAS ini, peserta didik dapat belajar bagaimana cara untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dalam pembelajaran secara ilmiah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SDN Krenceng I telah menerapkan kurikulum merdeka untuk kelas V, kemudian dalam hal ini pada kurikulum yang sekarang diterapkan terdapat mata pelajaran IPAS. Pada mata pelajaran ini guru menggunakan metode karyawisata untuk mengeksplor keingintahuan peserta didik terkait pembelajaran diluar kelas dengan mengunjungi salah satu tempat yang berkaitan dengan materi pada pembelajaran IPAS dikelas V. Kegiatan ini dilakukan disalah satu tempat peternakan dan pertanian yang ada diwilayah kota cilegon yang dimana peserta didik sangat berantusias dalam pembelajaran outdoor tersebut. Maka dalam hal penelitian ini telah menunjukkan bagaimana pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovasi untuk mencapai suatu tujuan menumbuhkan pengalaman serta keterlibatan peserta didik dalam mengagumi atau memahami tentang alam sekitar. Dalam penerapan metode karya wisata juga dapat menjadikan sebuah alternative metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPAS dan kemampuan untuk dapat berpikir kreatif peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Sabri. 2007. Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching, Quantum Teaching. Jakarta : Rineka Cipta
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- B.Miles, Matthew. Huberman, A. Michael. Saldana, Johny. Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook. USA: SAGE Publishing. 2014.
- Dartini, Euis. Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Di Lingkungan Kabupaten/Kota. Dwija cendekia Jurnal Riset Pedagogik, 1 (1) (2017): 43-49.
- Dwi, Agustin Irvianti. 2016. Penerapan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Menghargai Peninggalan Sejarah Pada Siswa Kelas IV SDN Padangasri Kabupaten Mojokerto. Skripsi diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Pers.

- Harriman. 2017. "Berfikir Kreatif." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan Awal (prior knowledge): konsep dan implikasi dalam pembelajaran. Edisi, 2(2), 217-232.
- Hayatun, A. (2021). Penggunaan Metode Pembelajaran Edutainment Dalam Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Sukarame Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Hendriana, Heris dan Utari Soemarmo. 2017. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Ibrahim. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Karmila. (2018). "Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. (Vol. 6 Nomor 2). Hlm. 105.. Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Moleong, 2011, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ni Md.Rusnadi, D. N. (2013). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA," *Mimbar PGSD Undiksha*. (Vol. 1 Nomor 1). Hlm. 5-6.
- Sundari, D. N. S. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran PjBL Berbasis STEAM terhadap Peningkatan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Bentuk Molekul* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2019.
- SUTIANA, D. C., PD, S., & PD, M. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Qiara Media.
- Syofyan, H., & Halim, A. (2017). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPA Melalui Metode Problem Solving. *Forum Ilmiah*, 14(1), 49–64.